

## BAB II

### SEPUTAR TENTANG JIMAT

#### A. Pengertian Jimat Secara Umum dan Macam-Macam Jimat

##### 1. Pengertian Jimat Secara Umum

Jimat berasal dari bahasa Arab ‘*Azimat* yang berarti “keagungan”. Jimat atau *tawiz* menurut lampu Islam adalah perhiasan (mengandung kertas bertuliskan sesuatu) yang dianggap melindungi dari kejahatan, bahaya, atau penyakit. Sementara menurut Ki Sabrang Alam, seorang pakar Mistik Nusantara, jimat versi orang Jawa merupakan kepanjangan dari *barang siji seng kudu keramat* (suatu barang yang harus terjaga). Adapun definisinya adalah *ageman spiritual* (pegangan spiritual) yang di dalamnya merupakan kumpulan dari rajah (yang berasal dari) ayat atau doa dari guru sejari. Benda yang memiliki energi spiritual tersebut bisa berupa bebatuan, gelang, kayu, cincin, keris, foto, rajah, akar, dan benang.

Jimat secara konseptual berkaitan dengan kekuatan supranatural, yang merupakan dari bagian sistem religi. Sebagaimana definisi religi menurut J.G. Frazer yang berpedoman bahwa manusia dalam kehidupannya senantiasa memecahkan berbagai persoalan hidup dengan perantara akal dan ilmu pengetahuan; namun dalam kenyataannya bahwa akal dan sistem itu sangat terbatas, maka persoalan hidup yang tidak bisa dipecahkan dengan akal, dicoba dipecahkan dengan melalui *magic*, yaitu ilmu gaib.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa, 2006, Hlm. 138.

Jimat juga ditemukan dalam bentuk ruqiyah, mantra atau jampi-jampi, *tamimah*: manik-manik yang dikalungkan pada anak-anak untuk menolak ‘ain, *tiwalah* : jimat pengasih, *nushroh* : untuk mengobati seorang dari gangguan jin, dan *wifiq* : rajah yang tersusun dari angka-angka. Manfaat yang diperoleh dari berbagai jenis dan bentuk jimat ini sangat banyak sekali, di antaranya adalah untuk penjaga diri/keselamatan, pelaris, pemikat wanita, pembawa hoki, dan menambah kewibawaan. Ia sudah dikenal sejak jaman Nabi SAW karena satu dari sekian bentuk tradisi yang dimiliki masyarakat jahiliyyah.<sup>2</sup>

Kata azimat sendiri dapat ditemukan dalam Al-Qur’an :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad (azamta), maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron : 159)

Dalam ayat di atas ditemukan istilah azamta, kalau engkau telah berazam atau membulatkan tekad atau berketetapan hati, kata azamta berasal dari akar kata yang sama dengan azimat, yaitu azama di mana arti dasarnya adalah tekad, ketetapan hati, kekuasaan dan sebagainya. Dengan demikian, berazimat, sekalipun penyebutannya sudah berubah menjadi jimat dapat

---

<sup>2</sup> Syafi’ul Huda dan Saifuddin Zuhri Qudsy, *Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online, At-Turas: jurnal studi keislaman, Ejournal.unuja.ac.id*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2019, Hlm. 313.

memiliki makna positif apabila kita menjadikan Allah SWT. Sebagai tempat menautkan hati, menautkan tekad dan keyakinan bahwa hanya Dialah yang dapat memberikan kebaikan dan keburukan, mendatangkan keuntungan dan kerugian, keselamatan dan kecelakaan. Bukan makhluk atau benda-benda.<sup>3</sup>

## **2. Macam-Macam Jimat**

### **1. Macam-Macam Jimat Secara Umum**

Jimat terbagi menjadi dua macam yaitu :

*Pertama*, yang tidak bersumber dari Al-Qur'an, sebab dari larangan menggunakan Al-Qur'an sebagai jimat yaitu sebagai berikut :

1. Dalil yang melarang bersifat umum. Hadis-hadis yang membicarakannya tidak memberikat pengecualian.
2. Dibolehkannya jimat dari ayat Al-Qur'an akan berdampak pada pelecehan atau penghinaan Al-Qur'an, pemakainya bisa membawanya ke tempat –tempat najis atau semacamnya.
3. Dibolehkannya jimat dari ayat Al-Qur'an akan berdampak pada pengecilan dan penurunan nilai Al-Qur'an dari tujuan diturunkannya. Sedangkan Allah Subhanahu wa ta'ala menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi petunjuk manusia kepada sesuatu yang lebih lurus dan untuk mengeluarkan

---

<sup>3</sup> Nafa'ana Binuri Ilmi, *Azimat Dahsyat Kalimat Tauhid*, Yogyakarta, Araska, 2019, Hlm. 12.

mereka dari berbagai macam kegelapan, bukan untuk dijadikan sebagai jimat maupun kalung wanita dan anak-anak.

4. Jika dibolehkannya jimat dari ayat Al-Qur'an maka akan membuka jalan bagi gelang/ kalung jimat dan semacamnya. Karena apabila pintu keburukannya dibuka, sulit untuk ditutup lagi.<sup>4</sup>

*Kedua*, yang bersumber dari Al-Qur'an. Kaum salaf berbeda dalam dua pendapat; sebagian membolehkan, sebagian mengharamkannya. Karena dalil yang mengharamkannya jimat menyatakan sebagai perbuatan syirik dan tidak membedakan apakah jimat berasal dari Al-Qur'an atau bukan, dengan membolehkan jimat dari jenis kedua ini, sebenarnya kita telah membuka peluang penyebaran jimat jenis pertama yang jelas-jelas haram. Maka sarana yang dapat menghantarkan kepada perbuatan haram yang juga mempunyai hukum haram yang sama dengan perbuatan haram sendiri. Itu juga menyebabkan ketergantungan hati kepadanya, sehingga pelakunya akan ditinggalkan oleh Allah SWT dan diserahkan pada jimat tersebut untuk menyelesaikan masalah.<sup>5</sup>

Macam-macam jimat bayi di Desa Lubuk Tampui yaitu ada dua macam sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Endra K Prihadhi, *Makhluk Halus Dalam Fenomena Kemusyrikan*, Jakarta, Salemba Diniyah, Cet. 1, 2004, Hlm. 182.

<sup>5</sup> Imam Syaukani, *Melusukan Aqidah Islam*, Bandung, Mizan, 2001, Hlm. 197.

## 1. Jimat Ujan Panas

jimat ujan panas dibuat dari tumbuhan kering yaitu tumbuhan jerangau, mengelai, jeruk nipis , sebelum dijadikan jimat untuk bayi dibacakan surah al-faatiha dan setelah itu dibacakan padam marak padam mare padam segelek apoi dia anak budak kecik ikak.

## 2. Jimat Anti Sawan

Jimat anti sawan adalah jimat yang dibuat dengan tulisan salah satunya surah al-falaq dan disertai ucapan kun fayakuun gunanya untuk menjauhi si bayi dari gangguan setan dan jin, supaya tidak penangis, dan dijauhi dari dapan budak (keterlambatan pada bayi).<sup>6</sup>

## B. Pengertian Wafaq

Wafaq atau wifiq atau azimat secara harfiyah yaitu menjadikan sesuatu itu selaras, cocok, sesuai, harmonis. Sedangkan, secara umum Wafaq berarti suatu tulisan yang terdiri dari angka-angka dan atau huruf-huruf yang disusun secara sistematis mengikuti kaidah yang telah ditentukan untuk membentuk pola energy yang diinginkan yang dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan, perlindungan, keselamatan, kemudahan rizki dll. sesuai keinginan si pembuat wafaq.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pak Rin (55th), Dukun Bayi Desa Lubuk Tampui, pada tanggal 14 Maret 2021 pukul 17:06.

<sup>7</sup><http://siliwangiss.blogspot.com/p/belajar-membuat-rajah-dan-isim.html>, Penulis Raden Mahesa dipublikasikan kembali oleh Kang Dopas, diakses pada tanggal 22 November 2021 jam 21.20.

Ilmu wafaq termasuk ilmu murni yang rumit, intinya adalah bagaimana caranya mengakses energi tertentu melalui tulisan-tulisan atau kode-kode tertentu yang dituliskan pada media tertentu (biasanya media kertas, kain, daun, logam seperti emas, perak, tembaga, dan lainnya).<sup>8</sup>

Ilmu wafaq juga banyak diajarkan para Kiai-Kiai di pesantren-pesantren tradisional yang diklaim sebagai Ilmu Hikmah. Sampai saat ini masih banyak orang yang memahami bahwa ilmu Hikmah adalah ilmu yang berafiliasi pada ilmu kesaktian dan ilmu ghaib. Orang yang memiliki ilmu Hikmah akan menjadi sakti mandraguna, kebal terhadap senjata tajam atau senjata api. Ia mampu mengobati berbagai macam penyakit dengan mudah dan instan. Dan juga ia sanggup berhubungan dan berkomunikasi dengan jin, memasuki alam ghaib dan menerawang masa depan. Dan dipercaya dapat membawa keberuntungan dan salah satu cara mendapat rezeki.

Namun menurut Imam Al-Jurjani Rahimahullah dalam kitabnya memberikan makna Al-Hikmah secara bahasa artinya ilmu yang disertai amal (perbuatan). Atau perkataan yang logis dan bersih dari kesia-siaan. Orang yang ahli ilmu Hikmah disebut Al-Hakim. Atau orang-orang yang perkataan dan perbuatannya sesuai dengan sunnah Rasulullah. Dengan kata lain sebenarnya Ilmu Hikmah bukanlah ilmu supranatural dan memiliki nilai magis didalamnya. Karena tidak ada satupun ayat atau hadits shahih yang menjelaskan bahwa maksud dari ilmu Al-Hikmah adalah ilmu kesaktian,

---

<sup>8</sup> Ishaq Al-Hafidz As-Selojary, *Wifiq dan Penulisannya Serta Cara Pengambilan Khodam Abu Raikhan*.

yang menjadikan pemiliknya kebal, tidak terbakar oleh api, bisa menghilang, mampu menerawang atau meramal, bisa melihat jin dan setan, serta tujuan kesaktian lainnya. Apalagi kalau dalam proses mendapatkan ilmu tersebut dengan puasa atau shalat serta wirid bacaan yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dapat disimpulkan, Ilmu Hikmah adalah ilmu yang membimbing kita mengenal ajaran-ajaran Allah dan sunnah-sunnah Rasul-Nya, sehingga kita bisa mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang.<sup>9</sup>

Namun masyarakat salah pemahaman, ilmu Hikmah yang terdapat dalam buku mujarobat seperti pelaris, kebal, jodoh dll. Sebenarnya mengajarkan kita cara membuat jimat sebagai pelaris, kebal, jodoh dll. Yang sebenarnya tidak ada dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dengan kata lain, semua itu bukanlah Ilmu Hikmah yang dimaksud. Ilmu tersebut lebih mirip sihir dan jimat.<sup>10</sup>

Ilmu wafaq pada prakteknya akan berhubungan dengan tulis-menulis atau gambar-menggambar, seluruh komponen yang berhubungan dengan hal tersebut akan mempengaruhi pada energy yang akan terbentuk.

Komponen tersebut biasanya terdiri dari :

1. Jenis pena
2. Jenis tinta

---

<sup>9</sup> Herdi Maulana dan Maisyarah Rahmi Hs., *Penggunaan Rajah dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)*, IAIN Samarinda, Vol.1 No.1, 2020, Hlm. 2.

<sup>10</sup> Herdi Maulana dan Maisyarah Rahmi Hs., *Penggunaan Rajah dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam...*Hlm. 3

3. Jenis objek penulisan (kertas, logam, kulit, dll)
4. Kalimat, angka, huruf yang dituliskan
5. Cara penulisan (memutar, persegi, matematikal, dll)
6. Waktu saat penulisan dilakukan (bulan, hari, dan jam tertentu, dibawah rasi bintang tertentu, teknik nafas tertentu, dll)
7. Arah hadap penulisan (barat, timur, utara, selatan, qiblat, dll)
8. Jenis bukhur untuk mengasapi wafaq
9. Serta kemampuan pembuat wafaq dalam men-charge dan mengkunci energy kedalam wafaq.

Adapun untuk penulisan wafaq menggunakan kaidah abjadiyyah, kaidah abjadiyyah adalah urutan huruf dalam bahasa Arab, urutan huruf ini berbeda dengan apa yang dikenal oleh masyarakat umum, dalam masyarakat umum lebih dikenal huruf nya berurutan dari alif sampai ya. Sedangkan dalam wafaq memakai kaidah urutan yang sudah berusia sangat tua yaitu huruf ( ا ب ج د ه و ز ح ط ي ك ل م ن س ع ف ص ق ر ش ) urutan huruf Arab dengan kaidah abjadiyyah yang sudah berusia sangat tua sistemnya mengikuti nilai angka yang diwakilkannya. Berbeda dengan huruf Arab yang sekarang banyak dikenal urutannya alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kho sampai ya. Yang mengambil pendekatan bentuk, jadi huruf-huruf yang mirip bentuknya sedemikian rupa untuk mempermudah pengajaran huruf Arab.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup><http://siliwangiss.blogspot.com/p/belajar-membuat-rajah-dan-isim.html>, Penulis Raden Mahesa dipublikasikan oleh Kang Dopas, diakses pada tanggal 22 November 2021 jam 21.20.

## C. Pendapat Ulama Tentang Syirik

### 1. Pengertian Syirik

Syirik berasal dari kata ( أشرك – شركا – إشراكا – يشرك ) yang artinya bersekutu, berserikat-serikat. Orang yang menyekutukan Allah SWT itu disebut musyrik. Sedangkan syirik secara istilah adalah anggapan atau iktikad menyekutukan Allah SWT dengan yang lain, seakan-akan ada yang Maha Kuasa selain Allah SWT.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas menggambarkan bahwa syirik adalah berdoa atau meminta pertolongan selain kepada Allah SWT atau memalingkan bentuk suatu ibadah, seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah SWT. oleh karena itu jika seseorang menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada selain Allah SWT maka ini merupakan kezaliman paling besar, selain itu syirik juga dapat menghilangkan semua amal kebaikan yang telah dilakukan seseorang. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya*

---

<sup>12</sup> Hasiyah, *Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam jurnal.iain-padangsidimpunan.ac.id, *Yurisprudencia* Vol 3 No 1, Juni 2017, Hlm. 84.

*mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>13</sup>*

## **2. Macam- Macam Syirik Menurut Sebagian Ulama**

Pembagian syirik ada dua yaitu secara kuantitas dan kualitas , secara kuantitas terbagi tiga yaitu :

1. Syirik *Ulihiyyah*, yaitu menyekutukan Allah SWT meyakini adanya Tuhan selain Dia, dalam arti sebagai pencipta alam semesta.
2. *Syirik Rububiyyah*, yaitu menyekutukan Allah SWT meyakini adanya Tuhan selain Dia, dalam arti sebagai pemelihara dan pengatur alam semesta.<sup>14</sup>
3. *Syirik ‘Ubudiyyah*, yaitu menyekutukan Allah SWT meyakini adanya Tuhan Selain Dia, dalam arti sebagai yang disembah. Dengan kata lain, seseorang menyembah Allah SWT dan juga menyembah tuhan-tuhan lain.

Selanjutnya, secara kualitas syirik terbagi dua yaitu :

1. *Syirik Besar (Al-Syirik Al-Akbar)*, yaitu meyakini adanya Tuhan selain Allah Subhanahu wa ta’ala. dikatakan syirik besa karena menyekutukan Tuhan secara keseluruhan. Begitu besarnya, sehingga dosa pelaku syirik ini tidak diampuni Allah SWT. secara teologis tidak semua orang musyrik disamakan dengan kafir, karena di antara mereka ada yang tetap percaya kepada Allah SWT, tidak

---

<sup>13</sup> Hasiyah, *Syirik Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Hlm. 85.

<sup>14</sup> Khairul Hadi bin Mohammad, *Makna Syirik dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013, Hlm 29.

sama dengan orang kafir yang sebenarnya. Namun karena dosa-dosanya tidak diampuni Tuhan, maka di akhirat ia akan masuk neraka.

2. *Syirik Kecil (Al- Syirk Al- Asghar)*, yaitu melakukan sembah bukan karena Allah SWT, tetapi kepada manusia, agar disebut alim. Dalam Islam syirik seperti ini disebut juga riya.<sup>15</sup>

Disebutnya syirik kecil karena menyekutukan Tuhan hanya dalam bentuk beribadah. Dari kedua jenis syirik di atas wajib kita hindari, karena dapat merusak keimanan seseorang.

Adapun berikut pendapat ulama terkait membolehkan jimat menggunakan Al-Qur'an dan yang melarang jimat dengan Al-Qur'an sebagai berikut :

**a. Pendapat Yang Membolehkan**

Alasan ulama yang membolehkan karena ini dalam rangka tabarruk yang syar'i dengan kalamullah dan asma' (nama) Allah SWT yang ada di dalamnya. Ibnu hajar Al-Asqalani berkata, "Semua (hadis) yang melarang mengenai menggantung jimat yang lainnya adalah karena tidak ada Al-Qur'an di dalamnya (tidak terkecuali). Adapun apabila ada 'penyebutan nama Allah' maka

---

<sup>15</sup> Khairul Hadi bin Mohammad, *Makna Syirik dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kahidupan Sekarang)*, Hlm. 30.

tidak ada larangannya. Hal tersebut dijadikan sebagai tabarruk dan ta'awwudz dengan nama Allah.”<sup>16</sup>

Demikian juga Al-Qurthubi menukilkan perkataan imam Malik beliau berkata, “Tidak mengapa menggantungkan (sebagai jimat) lebaran yang ada ‘nama Allah’ pada leher orang sakit untuk tabarruk.” (Tafsir Al-Qurthubi 10/319)

#### **b. Pendapat Yang Melarang Jimat**

Dijelaskan dalam kitab Al-Mausu'ah Al-Kuwaitiyyah tentang 3 alasan tidak bolehnya jimat menggunakan Al-Qur'an. Para ulama berhujjah atas pendapat mereka dengan alasan sebagai berikut :

1. Keumuman larangan dalam hadis (larangan jimat) dan tidak ada yang mengkhususkan
2. Dalam rangka menutup jalan menuju ke arah kesyirikan karena hal ini bisa menghantarkan kepada apa yang telah disepakati keharamannya.
3. Apabila digantungkan atau dipakai, pasti yang memakai akan membawanya ikut masuk ketika buang hajat ke kamar mandi tidak boleh membawa Al-Qur'an dan lafadz nama Allah SWT).

(Al-Mausu'ah Al-Kuwaitiyyah 14/31)

---

<sup>16</sup> Al- Imam Al-Hafizh ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah shahih Al-Bukhari*, Jakarta, Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, Penerjemah Gazirah abdi Ummah, 2002, Buku 6, Hlm 142.

Demikian juga Syaikh Abdul Aziz Bin Baz menjelaskan bahwa telah ma'ruf bahwa sahabat dan salaf dahulunya tidak membolehkan hal ini, beliau berkata, "Tidak boleh (menggunakan jimat dengan Al-Qur'an) karena telah ma'ruf bahwa sahabat Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah serta para ulama dahulu dan sekarang mereka mengatakan: 'Tidak boleh menggantungkan jimat walaupun dari Al-Qur'an untuk menutup jalan menuju kesyirikan dan untuk memangkas sumber kesyirikan.'" (Majmu' fatawa 1/51)<sup>17</sup>

### **3. Bahaya Syirik**

Bahaya dan kerusakan syirik di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Penyebab Kehinaan Manusia**

Hal tersebut disebabkan adanya penyembahan kepada Allah SWT. yaitu kepada makhluk yang seperti dirinya, tidak dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudharat. Dijadikannya makhluk tersebut sebagai sesuatu yang disembah dan ditaati, padahal dia tidak lebih sebagai makhluk seperti dirinya yang tidak memiliki kekuatan sedikitpun. Bahkan kadang-kadang adayang menyembah makhluk yang lebih rendah darinya, seperti sapi, pohon, batu dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> <https://muslim.or.id/42823-hukum-jimat-dengan-menggunakan-al-quran.html> , Penulis Raehanul Bahrean, diakses pada 30 Mei 2021.

## 2. Menjadi Pintu Bagi Berkembangnya Khurofat

Manakala seseorang berkeyakinan bahwa manusia dapat mendatangkan manfaat dan mudharat kepada makhluk lainnya, maka akan berkembanglah khurofat, dongeng dan tahayyul yang tidak sesuai dengan logika dan perasaan manusia.

## 3. Kedzaliman Yang Paling Besar

Kedzaliman manalagi yang lebih besar dari seseorang yang Allah ciptakan dia kemudian diberinya rizki, namun orang tersebut justru menyembah dan bersyukur kepada selain-Nya. Syirik juga merupakan kedzaliman terhadap jiwa, karena hal tersebut menghalangi dirinya untuk merasakan kesenangan dan kenikmatan Tauhid dalam kehidupannya.

## 4. Sumber Ketakutan

Pelaku kesyirikan tidak memiliki rasa percaya dan tawakal kepada Allah SWT. dia terombang ambing dalam perasaan dan khurofat serta tahayyul. Takut dari segala sesuatu, takut dari kehidupannya, dari rizkinya, atas segala sesuatu dan dari segala sesuatu hidupnya menjadi sangat sengsara.

## 5. Melemahkan Potensi Manusia

Syirik menjadikan seseorang bergantung kepada selain Allah SWT, yang (menurutnya) dapat memberikan syafaat dan perantara, sebagaimana keyakinan kaum Nashrani terhadap Isa bin Maryam. Orang tersebut menjadi tidak tergantung kepada dirinya

sendirisetelah bergantung kepada Allah SWT sehingga potensi dan kemampuannya banyak yang tidak dimanfaatkan.

#### 6. Masuk Neraka

Syirik merupakan sebab paling utama masuknya seseorang ke dalam neraka sedangkan tauhid menjadi sebab utama masuknya seseorang ke dalam surga. Dengan demikian, seorang musyrik jalannya pasti keneraka, karena tidak ada harapan ampunan dosa baginya (di hari kiamat).<sup>18</sup>

### **D. Dalil Al-Qur'an dan Hadis Terkait Tentang Jimat**

#### **1. Dalil Al-Qur'an**

Di sini penulis tidak menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang spesifik terkait larangan tentang memakai gelang jimat, tapi azimat, pusaka, dalam bentuk tombak, keris, ikat kepala, cincin, batu akik, jimat kalung, jimat gelang, dan lainnya itu termasuk kedalam syirik. Karena dosa paling besar di antara dosa-dosa besar adalah syirik atau menyekutukan Allah SWT.<sup>19</sup> begitupun dengan jimat-jimat yang di percaya dapat menolak bala', padahal segala sesuatu sudah ditetapkan oleh yang Maha Kuasa manusia tidak bisa menolak rezeki maupun musibah dari Allah SWT.

---

<sup>18</sup> Muhammad bin Abdurrahman Al-Khunayyis, *Pandangan Ulama Bermaszhab Syafi'i Tentang Syirik* Terjemah Abdullah Haidir, Hlm. 10.

<sup>19</sup> Imam Al-Dzahabi, *Ensiklopedia Dosa-Dosa Besar*, Jakarta, Zaman, Cetakan 1, 2016, Hlm. 15.

Pada hakikatnya segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT, baik sesuatu yang bergerak atau pun yang diam, yang mudharat atau pun manfaat semuanya sudah dalam ketentuan Allah SWT semata.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 38:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلْ اَفَرءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ  
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِي اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفٰتُ ضُرِّهِ اَوْ اَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ  
مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

Artinya : *“Dan sungguh, jika engkau tanyakan pada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “kalau begitu taukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya? “Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri.”<sup>20</sup>*

Dari ayat di atas kita bisa mentelaah bahwa cukuplah Allah SWT yang wajib kita sembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan dari segala bencana (musibah) baik berupa penyakit, kecelakaan, banjir, longsor dan lain sebagainya. Dan jika kita di datangkan baik bencana (musibah) ataupun rezeki yang berlimpah semua itu datanganya dari Allah SWT.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women, Bogor, Lajnah Penashih Mushaf Al-Qur'an, 2007, Hlm. 462.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 22 juga Allah SWT berfirman :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.<sup>21</sup>

(Dialah yang menjadikan) menciptakan (bumi sebagai hamparan bagimu), yakni hamparan yang tidak begitu keras dan tidak pula begitu lunak sehingga tidak mungkin didiami secara tetap (dan langit sebagai atap) sebagai atap (dan Dia menurunkan air dari langit lalu dikeluarkannya dari padanya) maksudnya bermacam (buah-buahan sebagai rezeki untukmu) buat kamu makan dan kamu berikan rumputnya pada binatang ternakmu (karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah), serikat-serikat-Nya dalam pengabdian (padahal kamu mengetahui) bahwa Dia adalah pencipta, sedangkan mereka itu tidak dapat menciptakan apa-apa, maka tidaklah layak disebut dan dikatakan tuhan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women..., Hlm. 4.

<sup>22</sup> Terjemah Tafsir Jalalin Jilid 1 Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy, Jakarta, Senja Media Utama, Cet.1, 2018, Hlm. 16-17.

Di dalam QS. An-Nisa' ayat 48 juga Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena menyekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.*”<sup>23</sup>

## 2. Hadis-Hadis Terkait Tentang Jimat

Dalam hadis Nabi SAW dari ‘Imran bin Hushaon Radhiyallahu ‘anhu :

حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ . أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ . أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ . قَالَ : كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ  
فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ . كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ ، فَقَالَ : اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لِأَبْسَ بِأِ  
لُرُقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ .

Artinya : “*Abu Ath-Thahir menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Mu’awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya, dari Auf bin Malik Al Asyja’i, ia berkata, “ kami biasa melakukan ruqyah (menjampi) pada masa jahiliyah, lalu kami bertanya (kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam), ‘ Wahai Rasulullah ! Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?’ Beliau menjawab, ‘peragakanlah (tunjukkanlah) ruqyah-ruqyah (jampi-jampi) kalian itu di*

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya Special for Women....Hlm. 86.

*hadapanku. Tidak apa-apa menggunakan ruqyah (jampi) selama tidak mengandung syirik”.*<sup>24</sup>

Para ulama membolehkan ruqyah jika memenuhi tiga syarat. *Pertama*, menggunakan Kalam Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya. *Kedua*, menggunakan bahasa Arabatau selain bahasa Arab dengan mengetahui maknanya. *Ketiga*, hendaknya diyakini bahwa ruqyah tidak memberi pengaruh dengan sendirinya, tetapi karena Dzat Allah.<sup>25</sup>

Selanjunya hadis yang melarang jimat yaitu sebagai berikut :

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ.

Artinya :*“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya ruqyah (jampi)jampi), jimat dan tiwalah (pelet) adalah syirik.”*<sup>26</sup>

Bicara tentang jimat pastinya erat kaitannya dengan dukun, karena yang biasa membuat jimat adalah dukun. Di sini penulis juga menemukan hadis larangan mendatangi dukun, tukang ramal dan selainnya. Berikut beberapa hadis terkait tentang larangan mendatangi dukun :

---

<sup>24</sup> Syarah Shahih Muslim buku 14, Kitab Salam No. 22, dalam Kitab Mu’jam Munfaras terdapat Pada Juz 3 Halaman 115 di pojok kanan atas, terdapat dalam hadis Muslim dan Sunan abu Daud kitab Toba no. 18.

<sup>25</sup> Al- Imam Al-Hafizh ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah shahih Al-Bukhari*, Jakarta, Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, Penerjemah Gazirah abdi Ummah, 2002, Buku 28, Hlm 291.

<sup>26</sup> Ensiklopedia Hadis Musnad Ahmad, Hadis No. 3433, Kitab Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Abdullah bin Mas’ud Radhiallahuta’ala’anhu. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah No. 3521, Kitab Pengobatan, Bab Menggantungkan Jimat.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَا سٌ عَنِ الْكُفَّانِ،  
 فَقَالَ: >> لَيْسُوا بِشَيْءٍ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَنا أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُونُ  
 حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ >> تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ يَخْطُفُهَا الْجِنُّ. فَيَقْرُؤُ  
 هَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ، فَيَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ. مُتَضَفِّقٌ عَلَيْهِ.

Artinya : “Dari Aisyah r.a., ia berkata, “ada beberapa orang bertanya kepada Rasulullah saw. Tentang dukun, kemudian beliau menjawab, ‘mereka bukan apa-apa.’ Para sahabat bertanya, ‘Ya Rasulullah, sesungguhnya mereka menceritakan sesuatu dan sesuatu itu benar-benar terjadi’. Kemudian Rasulullah saw bersabda, ‘kalimah itu memang termasuk hak (benar), yang dicuri oleh makhluksebangsa jin kemudian dibacakannya kepada kaki tangannya, lalu ia mencampurnya dengan seratus kebohongan.” (Muttafaq ‘alaihi)

Dalam suatu riwayat juga disebutkan :

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ  
 اللَّهِ ﷺ يَقُولُ >> إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانَ وَهُوَ السَّحَابُ فَتَذْكُرُ الْأَمْرَ  
 فُضِيَ فِي السَّمَاءِ، فَيَسْتَرْقُ الشَّيْطَانُ السَّمْعَ، فَيَسْمَعُهُ، فَيُوجِئُهُ إِلَى  
 الْكُفَّانِ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ.

Artinya : “Dalam riwayat Bukhari dari Aisyah r.a., dikatakan bahwa Aisyah pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya malaikat itu turun di ‘anan, yaitu awan kemudian telah menceritakan hal-hal yang telah diputuskan di langit (oleh Allah) dan setan sempat mencuri ikut mendengarkannya. Lantas setan itu membisikkannya kepada

*para dukun. Kemudian mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan dari siri mereka sendiri.*<sup>27</sup>

Larangan membenarkan ucapan dukun, dan bahwa apa yang mereka katakan itu bohong dan rekayasa, meskipun terkadang benar. Ucapan dukun yang benar itu adalah hasil pencurian jin terhadap berita yang ada di langit. Sebelum Nabi SAW. Diutus, mereka biasa duduk di tempat-tempat di bawah langit dunia untuk mendengar apa yang terjadi di Al-Mala' al-A'la (langit tingkat tinggi). Lalu, perbuatan mereka itu dihilangkan dan mereka dicegah untuk melakukannya setelah Nabi SAW. diutus. Sehingga, mereka dilempar dengan suluh api. Inilah kejadian yang diberitakan Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Dan satu lagi dari Shafiyah binti Abu Ubaid, dari salah seorang istri Nabi SAW,. Beliau bersabda :

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، فَصَدَّقَهُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا

رواه مسلم.

Artinya : “ Barangsiapa yang datang kepada tukang ramal kemudian menanyakan sesuatu dan ia memercayainya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari.” (HR. Muslim) (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Salam bab “Keharaman Perdukunan dan Mendatangi Dukun” (2230)).

---

<sup>27</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Awal Penciptaan bab “Malaikat” (10/185,186), dan Imam Muslim dalam kitab Salam bab “Keharaman Perdukunan dan Mendatangi Dukun” (2228). Riwayat kedua milik Imam Bukhari yang diriwayatkannya dalam bab “Malaikat”.

<sup>28</sup> Musthafa Dib al-Bugha dkk, Syarah Riyadhush Shalihin Imam an-Nawawi, Jakarta, Gema Insani, 2018, Hlm. 320-321.

Larangan melakukan ramalan dan menggunakannya, meminta tolong kepada para peramal dan dukun untuk mengetahui suatu urusan. Membenarkan ucapan para peramal dapat mengakibatkan gugurnya pahala amal saleh, di antaranya adalah shalat. Karena membenarkan ucapan peramal itu termasuk salah satu jenis syirik dan perbuatan murtad dari Islam. Karena ucapan mereka itu mengandung klaim mengetahui perkara gaib, kebohongan dan rekayasa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Musthafa Dib al-Bugha dkk, Syarah Riyadhush Shalihin Imam an-Nawawi,....Hlm.321-322.